

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKn KELAS IV SDN 2 KARYAMUKTI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh :
YESI KOMALASARI
NPM : 1290885**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437H / 2016 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKn KELAS IV SDN 2 KARYAMUKTI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd.I**

OLEH :

**YESI KOMALASARI
NPM : 1290885**

Pembimbing I : Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil

Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437H / 2016 M**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKN KELAS IV SDN 2 KARYAMUKTI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Nama : YESI KOMALASARI
NPM : 1290885
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Tarbiyah STAIN
Jurai Siwo Metro

Pembimbing I

Pembimbing II

Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Tusriyanto, M.Pd
NIP. 19730810 20004 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 4726 Email: stainjusi@stainmetro.co.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No:.....

Skripsi dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SDN 2 KARYAMUKTI TAHUN PELAJARAN 2015/2016, disusun oleh YESI KOMALASARI, NPM : 1290885 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal : Selasa / 28 Juni 2016 pukul 13.00-15.00 di Gedung Munaqosah 1.1 STAIN Jurai Siwo Metro.

TIM PENGUJI :

Ketua : Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil (.....)

Penguji I (Utama) : Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si (.....)

Penguji II (Pembantu) : Tusriyanto, M.Pd (.....)

Sekretaris : Andree Tiono K, M.Pd. I (.....)

Ketua

Prof. Dr. Enizar, M.Ag

NIP. 19600918 198703 2 003

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YESI KOMALASARI
NPM : 1290885
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 1 Juni 2016
Yang Menyatakan

YESI KOMALASARI
NPM. 1290885

MOTTO

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu [246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹

[246] Maksudnya : urusan peperangan dan hal duniawi lainnya , seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

¹ QS. Al-Imran (3) : 159

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan ucapan terimakasih melalui Skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Suwarno dan Ibunda Sri Maryani tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Berkat cinta dan kasih engkaulah penulis mendapatkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Ervan Ramadaniansyah dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa.
3. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil dan Tusriyanto, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah, khususnya PGMI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
5. Aminan, S.Pd selaku PLh. Kepala SDN 2 Karyamukti
6. Tukiman, A.Ma.Pd selaku guru bidang studi PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan saat pelaksanaan penelitian kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PGMI Ani Widiastuti, Nuril Hidayati, Eli Noviasari, Annisa Septiani, Rita Apriyani, Umi Khasanah, Fitria Lukluk Rohimatunisa, Ayu Siti Kodariyah dan kawan-kawan lainnya yang telah membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini.
8. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Halaman Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori Variabel Penelitian	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	11
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	11
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD....	12
c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	15
B. Konsep Teori Variabel Penelitian	16
1. Aktivitas Belajar.....	16
a. Pengertian Aktivitas Belajar	16
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	17
2. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar	20
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22

c. Macam-macam Hasil Belajar	22
3. Hakikat Pembelajaran di SD/MI	23
a. Pengertian Pembelajaran PKn di SD/MI	23
b. Tujuan Pembelajaran PKn di SD/MI	25
c. Ruang Lngkup Pembelajaran PKn di SD/MI	25
d. Materi Pembelajaran PKn di SD/MI kelas IV	26
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	30
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	30
2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	32
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Tes	38
3. Dokumentasi	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
1. Lembar Observasi	39
2. Tes	41
G. Teknik Analisis Data	43
1. Peningkatan Hasil Belajar	43
2. Interpretasi Skala Aktivitas Belajar	43
3. Presentase Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	44
H. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian	46
i. 1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Karyamukti	46
ii. 2. Visi dan Misi SDN 2 Karyamukti	47
iii. 3. Identitas Sekolah	48
iv. 4. Sarana dan Prasarana SDN 2 Karyamukti	48
v. 5. Data Guru dan Siswa SDN 2 Karyamukti	49
vi. 6. Denah Lokasi SDN 2 Karyamukti	50
vii. 7. Struktur Organisasi SDN 2 Karyamukti	51
B. Hasil Penelitian	51
1. Kondisi Awal	52
2. Siklus I	52
3. Siklus II	69
C. Pembahasan	81
1. Analisis Data Hasil Observasi Proes Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan II	81
2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan	

Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan II	83
3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan II	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

Daftar Rujukan

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil pra survey terhadap Nilai MID Semester Mata Pelajaran PKn Semester Ganjil kelas IV SDN 2 Karyamukti Kecamatan Sekampung	3
2 Aktivitas Belajar yang akan Diamati.....	20
3 Indikator Aktivitas Belajar Siswa.....	32
4 Indikator Hasil Belajar PKn.....	32
5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	40
6 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	40
7 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I dan Siklus II	41
8 Kategori gain ternormalisasi (g) dimodifikasi	43
9 Periode Kepemimpinan SDN 2 Karyamukti	47
10 Jumlah Lokal SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016 ..	48
11 Data guru dan siswa SDN 2 Karyamukti	49
12 Data siswa-siswi SDN 2 Karyamukti	49
13 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	61
14 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	63
15 Hasil Belajar Siswa Siklus I	65
16 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	76
17 Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus II	78
18 Hasil Belajar Siswa Siklus II	80
19 Hasil Proses Pembelajaran Siklus I dan siklus II	81
20 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan siklus II	83
21 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Siklus Penelitian tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto ..	34
2 Denah Bangunan SDN 2 Karyamukti	50
3 Struktur Organisasi SDN 2 Karyamukti	51
4 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	82
5 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	84
6 Perbandingan rata-rata Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Ketuntasan Siklus I dan Siklus II	87
7 Peningkatan N-Gain dari Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Surat Keterangan Riset	97
2 Silabus	98
3 RPP Siklus I Pertemuan 1	100
4 RPP Siklus I Pertemuan 2	109
5 RPP Siklus I Pertemuan 3	118
6 RPP Siklus I Pertemuan 4	125
7 Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	133
8 Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	135
9 Kisi-kisi soal pretes dan postes siklus I	137
10 Soal pretes dan postes siklus I	138
11 Data Nilai Pretes dan Posttes Siklus I	139
12 Kisi-kisi soal pretes dan postes siklus II	144
13 Soal pretes dan postes siklus II	145
14 Data Nilai Pretes dan Posttes Siklus II	146
15 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	170
16 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	171
17 Kisi-kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	175
18 Lembar Observasi Proses Pembelajaran	176
19 Formulir Bimbingan Skripsi	177
20 Foto Kegiatan Atau Dokumentasi Kegiatan	181

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN 2 KARYAMUKTI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Oleh:
YESI KOMALASARI**

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya target penguasaan materi yang disampaikan guru kepada siswa dan indikator pencapaian target tersebut adalah hasil belajar siswa akan baik dan meningkat apabila didalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Interaksi tersebut akan timbul apabila ada respon baik yang timbul dari siswa. Belajar yang baik harus timbul dari keinginan siswa sendiri. Hal ini akan terjadi apabila siswa merasa senang terhadap pelajaran yang disampaikan. Dari hasil observasi di SDN 2 Karyamukti, umpan balik dari siswa pada proses pembelajaran belum optimal dan masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Berdasarkan masalah tersebut maka diajukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan lembar soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus peningkatan hasil belajar, interpretasi skala aktivitas belajar dan N-Gain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti terhadap materi globalisasi dan kebudayaan Indonesia pada era globalisasi pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 71,43% pada siklus II mencapai 95,24%. Dilihat dari skor N-Gain pada siklus I sebesar 0,13% dan siklus II 0,32%, hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 0,19% dengan kategori N-Gain score sedang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Skripsi ini.

Penulisan Skripsi adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam upaya penyelesaian Skripsi, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr, Hj. Akla M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil dan Tusriyanto M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Metro, 1 Juni 2016
Penulis

Yesi Komalasari
NPM. 1290885

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil dan berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Zamroni berpendapat bahwa Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.¹

Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Sehingga, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru atau calon guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn dikelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya target penguasaan materi yang disampaikan guru kepada siswa dan indikator pencapaian target tersebut adalah hasil belajar siswa akan baik dan meningkat apabila didalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Interaksi tersebut akan timbul apabila ada respon baik yang timbul dari siswa. Belajar yang baik harus timbul dari

¹ M. Murtadlo, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya : Aprinta, 2009), h. 1.7

keinginan siswa sendiri. Hal ini akan terjadi apabila siswa merasa senang terhadap pelajaran yang disampaikan.

Prasurvey dilakukan di SDN 2 Karyamukti pada 5 oktober 2015. Prasurvey dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn, diketahui bahwa guru mata pelajaran PKn kelas IV adalah seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan (PENJASKES). Hal ini terjadi karena guru tersebut salah memasukkan kode bidang studi sertifikasi ketika pengisian data PLPG. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV adalah siswa malas dalam membaca materi pelajaran yang akhirnya berakibat pada kesulitannya siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil observasi di SDN 2 Karyamukti, umpan balik dari siswa pada proses pembelajaran belum optimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi, hanya ada satu siswa yang menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain hanya diam. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Interaksi antar siswa tidak terjadi karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Keadaan seperti ini hanya mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif saja. Sementara itu, ranah afektif dan ranah psikomotor belum tercapai. Hal ini perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran PKn dapat

terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn.

Berdasarkan data dokumentasi guru kelas IV SDN 2 Karyamukti, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran PKn yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan, yaitu 60.

Tabel 1
Nilai MID Semester Semester Ganjil kelas IV
SD N 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016²

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	< 60	Tidak tuntas	12	57,15 %
2	≥ 60	Tuntas	9	42,85 %
Jumlah			21	100 %

Metode yang digunakan guru sebenarnya sudah bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab dan resitasi. Akan tetapi, umpan balik dari siswa tetap masih kurang meskipun pengkombinasian metode telah dilakukan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal.

Apabila hal ini terus terjadi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis berupaya menemukan cara agar aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn.

² Wawancara dengan guru PKn kelas IV pada 5 Oktober 2015

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan teman sebaya. model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Sejalan dengan itu, Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya.³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD N 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis diatas, maka identifikasi masalahnya meliputi :

1. Pengkombinasian metode yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa sehingga umpan balik dari siswa belum optimal.

³ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008) Jilid III h. 6.9

2. Belum terjadi interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran belum optimal sehingga membutuhkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
4. Aktivitas belajar siswa belum optimal, terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru .
5. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian. Penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 pada materi globalisasi dan kebudayaan pada era globalisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas, maka rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian seperti berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa

Membantu siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

- b. Bagi guru

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan

menjadikan guru lebih inovatif dalam pembelajaran di SDN 2 karyamukti.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses dalam hasil belajar siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti.

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Nofiyanti (2012) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gumukmas Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar sebesar 65% dan siklus II sebesar 80%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas dan lokasi penelitian.

2. Ida Rohmati (2014) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2013/2014”. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 63,59% dan pada siklus II sebesar 83,59%. Begitu pula dengan hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 64% dan siklus II sebesar 84%. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas dan lokasi penelitian.
3. Fadhil Mujahidi (2014) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan alam (IPA) Siswa Kelas IV MIN 3 Metro Pusat dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian tersebut, model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase pada siklus I sebesar 84,37% dan 88% pada siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar dan kelas yang

akan diteliti sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan tolak ukur dan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terbukti dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis lebih menekankan pada adanya interaksi antar siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan metode kooperatif tipe STAD siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah dalam menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.⁴

Salah satu landasan teoretis tentang belajar kelompok kecil berasal dari teori Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini menurut Piaget, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pemahaman tersebut dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada.⁵

Interaksi dengan sesama teman juga diyakini sebagai penggerak perubahan pada karena siswa pada umumnya selalu jujur dan berterus terang ketika menyampaikan pendapatnya pada temannya sendiri. Mereka

⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), jilid I h. 267

⁵ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) jilid ke VIII h. 25

berbicara secara langsung kepada temannya dengan cara-cara yang mudah dipahami dan karenanya mereka akan terlatih untuk mendamaikan perbedaan pemahaman antara dirinya dan teman-temannya. Apalagi, siswa cenderung lebih reseptif pada gagasan temannya daripada gagasan dari guru mereka karena gagasan teman dipandang lebih personal dan tidak mengancam.⁶

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok Jadi, hakikat sosial dan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.⁷

Menurut Suherman dkk, *cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.⁸

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁹

Rusman menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.¹⁰

Sejalan dengan itu, Sharan berpendapat bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat mudah diadaptasi-telah digunakan dalam matematika,sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa

⁶ *Ibid* h. 26

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2011), jilid IV h. 56

⁸ Bahrissalim Dan Abdul Haris, *Modul Strategi Dan Model-Model PAIKEM*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam : Direktorat Agama Republik Indonesia, 2011), h. 30

⁹ Robert E Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2012) h. 143

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014) jilid V h. 217

inggris, teknik dan banyak subjek lainnya dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.¹¹

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Slavin menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.¹²

Berdasarkan konteks diatas, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 5) Memberi evaluasi

¹¹ Tukiran Taniredja *et al*, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Jilid V h. 64

¹² Trianto, *Mendesain Model*, h. 68-69

6) Kesimpulan¹³

Tidak jauh berbeda, Rusman menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut :

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- 5) Kuis (evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- 6) Penghargaan prestasi tim
Setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 133

- a) Menghitung skor individu
- b) Menghitung skor kelompok
Skor kelompok dibuat dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok.
- c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok
Setelah masing-masing kelompok / tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru)¹⁴

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar seluruh siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.

¹⁴ *Ibid.*, h. 215-217

6. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar.
7. Guru menghitung skor yang diperoleh siswa secara individu kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan skor kelompok.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa langkah-langkah pembelajaran STAD tersebut akan diterapkan sebagai langkah-langkah untuk membuat RPP.

c. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Dari semua model pembelajaran tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kelebihan Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya:

- a) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- b) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dalam lingkungannya (kelompok).
- c) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- d) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya
- e) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.¹⁵

2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

¹⁵ Imas Kurniasih.. dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Kata Pena, 2015) Jilid II h.. 22-23

- a) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- b) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.¹⁶

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achivement Division (STAD) dapat diatasi dengan cara :

1. Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharuskan membantu anggota kelompoknya yang lain dalam memahami materi pembelajaran.
2. Siswa diberikan tugas kelompok yang menuntut kerjasama

B. Konsep Teori Variabel Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian aktivitas belajar siswa

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai dan akan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik tentang hal-hal seperti kesadaran dalam belajar, pengalaman dalam belajar dan lain sebagainya. itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar

Menurut Sardiman, aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu

¹⁶ *Ibid*

ada.¹⁷. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang¹⁹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam bentuk kegiatan jasmani dan rohani pada proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar banyak sekali macamnyasehingga paa ahli mengadakan klarifikasi atas maca-macam aktivitas belajar. Beberapa diantaranya adalah :

- 1) Paul B Diedrich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, diantaranya :
 - a) *Visual activity*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 - b) *Oral activity*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interaksi.
 - c) *Listening activity*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 - d) *Writing activity*, seperti menulis cerita, kerangka, laporan, angket, menyalin.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 100

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007) jilid I, h.. 179

¹⁹ Kamus Besar Bahsa Indonesia, 2007 h. 12

- e) *Drawing activity*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 - f) *Motor activity*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, berternak.
 - g) *Mental activity*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 - h) *Emotional activity*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tanggap, gugup.²⁰
- 2) Getrude M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut
- a) Bekerja dengan alat visual
 - (1) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya
 - (2) Mempelajari gambar-gambar, streograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan
 - (3) Mengurangi pameran
 - (4) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual
 - (5) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan
 - (6) Menyusun pameran, menulis tabel
 - (7) Mengatur file material untuk digunakan kelak
 - b) Ekskursi dan trip
 - (1) Mengunjungi museum, akuarium dan kebun binatang
 - (2) Mengundang lembaga-lembaga/jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.
 - (3) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi dipabrik sabun, proses penerbitan surat kabar dan proses penyiaran televisi.
 - c) Mempelajari masalah-masalah
 - (1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - (2) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - (3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
 - (4) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 - (5) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *guidance* yang telah disiarkan oleh guru.
 - (6) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - (7) Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan.*, h. 101

- (8) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun
 - (9) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
 - (10) Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
 - (11) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
 - (12) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
 - (13) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
 - (14) Men-*skin* bahan untuk menyusun subjek yang menarik untuk studi lebih lanjut.
- d) Mengapresiasi literatur
 - (1) Membaca cerita-cerita menarik.
 - (2) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
 - e) Ilustrasi dan konstruksi
 - (1) Membuat *chart* dan diagram.
 - (2) Membuat *blue print*.
 - (3) Menggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map.
 - (4) Membuat poster.
 - (5) Membuat ilustrasi, peta dan diagram untuk sebuah buku.
 - (6) Menyusun rancangan permainan.
 - (7) Menyiapkan suatu *frieze*.
 - (8) Membuat artikel untuk pameran.
 - f) Bekerja menyajikan informasi
 - (1) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - (2) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
 - (3) Menyusun *bulletin board* secara *up to date*.
 - (4) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - (5) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
 - g) Cek dan tes
 - (1) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
 - (2) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.
 - (3) Menyusun grafik perkembangan.²¹

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan visual dan lisan (*oral activity*) ketika mengikuti pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

²¹ Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Jilid VIII h. 173-175

Indikator aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan langkah pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Aktivitas Belajar yang Akan Diamati

No	Jenis Aktivitas Belajar yang diamati	Aktivitas Belajar
1	<i>Visual Activity</i>	a. Memperhatikan penjelasan guru
2	<i>Oral Activity</i>	b. Menanggapi penjelasan guru pada sesi tanya jawab
3	<i>Social Activity</i>	c. Kerjasama dalam berdiskusi
4	<i>Mental Activity</i>	d. Berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari Belanda yaitu "*prestatie*" kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang artinya hasil usaha.²²

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajar.²³

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran ranah kognitif berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif

²² Karwono. Heni Mularsih..., *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada:2012), h. 153

²³ Hera Lestari Mikarsa dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), jilid ke-11 h. 5.18

mencakup beberapa kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan penilaian.²⁴

Pembelajaran ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori pembelajaran afektif yaitu penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.²⁵

Pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syarat, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.²⁶

Menurut Cohen, prestasi belajar siswa sangat bergantung pada jenis tugas yang diterima oleh kelompok mereka dan cara kerja mereka menyelesaikan tugas tersebut.²⁷

Dari pendapat diatas, hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku secara keseluruhan yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotor (keterampilan) yang merupakan hasil dari aktivitas belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri seperti:
 - a) Jasmani, berupa kesehatan dan cacat tubuh.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) , jilid ke 5 h.169

²⁵ *Ibid*, h. 165

²⁶ *Ibid*, h.167

²⁷ Direktorat Pendidikan Agama Islam: Direktorat Agama Republik Indonesia. 2011, h.58

- b) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan dalam belajar.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga.²⁸

Berdasarkan konteks di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari guru dimana guru di tuntut juga untuk kompeten dalam pendekatan atau agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang mudah diukur di dalam pembelajaran. Biasanya ditunjukkan dengan nilai hasil evaluasi dan dijadikan sebagai tolak ukur anak dikatakan pintar atau tidak di sekolah. Seperti halnya aktivitas, hasil belajarpun memiliki banyak sekali macamnya. Salah satu rujukan dari pemikiran

Kemampuan yang menyangkut jenis-jenis belajar yaitu domain/ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi kawasan kognisi. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai tingkat yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat itu adalah hafalan (*knowladge*) (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

2) Hasil belajar Afektif

²⁸ Karwono. Heni Mularsih., *Belajar dan.*, h. 54

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

3) Hasil belajar Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dalam menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam : gerakan refleksi, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, kemampuan gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.²⁹

Dari ketiga domain hasil belajar tersebut, dalam penelitian untuk hasil belajar yang dipilih yaitu hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif dinilai dari aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

3. Hakikat Pembelajaran di SD/MI

a. Pengertian Pembelajaran PKn di SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civic education* yang mempunyai banyak pengertian dan istilah. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi dan orientasi pemberdayaan warga negara melalui keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam praktik berdemokrasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini yang menjadi titik tekan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis dan beradab dengan pengertian mereka sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta kesiapan mereka menjadi bagian warga dunia (*global society*)

Menurut Somantri Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1) Kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 45.

- 2) Berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.
- 3) Pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.³⁰

Sejalan dengan itu, Azyumardi Azra berpendapat bahwa Pendidikan Kewargaan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, yakni :

- 1) Pengetahuan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani.
- 2) Pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan sistem hukum.
- 3) Pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, pendidikan dan kerjasama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan keselarasan lingkungan hidup dan hak asasi manusia.³¹

Syahrial Syarbaini Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan budaya kewarganegaraan dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik, sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan dan aktivitas sosial kultural.³²

Secara sederhana, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah suatu program pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

³⁰ Tusriyanto, *Pendidikan Kewargaan*, (Kementrian Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012) h.5

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakterkarakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsabangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsabangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi³³

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan, nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

³³ www.KurikulumPKnSDSMPdanSMA.doc.pdf diunduh pada 18 Januari 2016

- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi, negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.³⁴

d. Materi Pembelajaran PKn di SD/MI Kelas IV

Materi pembelajaran PKn yang akan diajarkan dalam penelitian diantaranya meliputi :

1) Standar Kompetensi

Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

2) Kompetensi Dasar

a) Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

3) Indikator

a) Mampu menjelaskan pengertian globalisasi.

b) Mampu menunjukkan contoh perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi.

³⁴ *Ibid.*

- c) Mampu membuat kesimpulan tentang pengertian globalisasi dan contohnya menurut pendapat masyarakat umum.
- d) Mampu menunjukkan contoh globalisasi dilingkungan sekitar.
- e) Mampu menyebutkan dampak positif dan negatif dari globalisasi.

4) Materi Ajar

Berdasarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mata pelajaran PKn dengan buku panduan yang ada di sekolah maka materi yang diajarkan diambil pada pembelajaran semester genap, yaitu globalisasi. Didalam materi terdapat subtopik yang akan dibahas dalam pembelajaran diantaranya:

a) Pengertian globalisasi

Globalisasi berasal dari kata *globe* yang berarti dunia. Globalisasi dapat diartikan mendunia, artinya dunia yang luas ini seolah tidak ada batas. Globalisasi merupakan kecenderungan masyarakat dikota-kota besar untuk menyatu dengan dunia terutama dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, pariwisata dan media komunikasi.

b) Contoh perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh luas terutama pada perubahan perilaku masyarakat dalam berbagai hal, msalnya makanan, perilaku, gaya hidup, pakaian, nilai-nilai, komunikasi, transportasi dan tradisi.

c) Contoh globalisasi dilingkungan sekitar

Bukti globalisasi di masyarakat antara lain terjadi di bidang periklanan, pariwisata, migrasi dan telekomunikasi.

d) Dampak positif dan negatif globalisasi

Dampak positif globalisasi diantaranya : memperkaya unsur kebudayaan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta saling meningkatkan kesejahteraan.

Dampak negatif dari globalisasi diantaranya : terjadinya pergeseran budaya, mereka yang kuat akan mendominasi yang lemah.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn akan meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.³⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Pkn Siswa Kelas IV SDN2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016.

Langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Pkn Siswa Kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016 diantaranya :

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

³⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 141

2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar seluruh siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.
6. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar.
7. Guru menghitung skor yang diperoleh siswa secara individu kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan skor kelompok.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.³⁶

Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan diterapkannya model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn. Indikator aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 dibawah ini.

Tabel 3
Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Jenis Aktivitas Belajar yang diamati	Aktivitas Belajar
1	<i>Visual Activity</i>	a. Memperhatikan penjelasan guru
2	<i>Oral Activity</i>	b. Menanggapi penjelasan guru pada sesi tanya jawab
3	<i>Social Activity</i>	c. Kerjasama dalam berdiskusi
4	<i>Mental Activity</i>	d. Berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas

Tabel 4
Indikator hasil belajar PKn

No	Ranah	Kata Kerja
1	Kognitif (C1)	Menunjukkan
2	Kognitif (C2)	Menjelaskan
		Membuat Kesimpulan
		Menyebutkan
3	Kognitif (C3)	Menyusun

³⁶ *Ibid.*,h.143

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di SDN 2 Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Rentan waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan April-Mei 2016.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa-siswi kelas IV SD N 2 Karyamukti yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

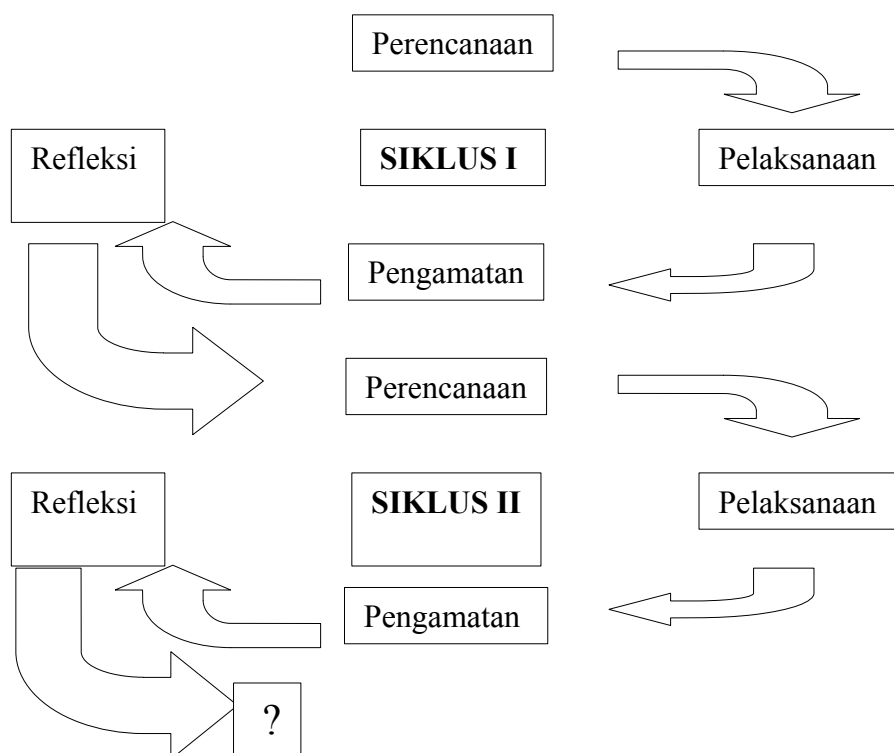
D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses daur ulang mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung, memperbaiki dasar pemikiran dan pemahaman terhadap praktek tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, maka diadakan perencanaan dan langkah-langkah dengan cermat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan

evaluasi. Refleksi pada siklus akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Gambar 1
Penelitian tindakan kelas oleh Suharsimi Arikunto



Model di atas adalah model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Arikunto.³⁷

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat di ketahui bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.16

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam kegiatan ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan pengembangan silabus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membuat suasana pembelajaran siswa aktif dan tidak menjenuhkan. (Lampiran 2)
- b. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar.
- c. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan (temuan selama pembelajaran yang kurang pas) dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini yang menjadi guru adalah peneliti dan yang melakukan observasi adalah teman sejawat. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan absensi

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - 4) Guru merangsang pengetahuan siswa dengan kehidupan sehari-hari siswa
 - 5) Guru menyampaikan tujuan belajar
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
 - 2) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran
 - 3) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran
 - 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama
 - 5) Guru meminta siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya didepan kelas
 - 6) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri
 - 7) Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa
 - 8) Guru dan siswa bersama-sama mengakumulasikan jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok
 - 9) Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan setiap kelompok.
- c. Penutup
- 1) Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
 - 2) Guru menutup pelajaran

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa/guru dengan model kooperatif tipe STAD, untuk mengetahui sejauh mana peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, sehingga peneliti memiliki acuan yang lebih baik dan maksimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, maka diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer/guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan/program siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka akan dilakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁸

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data setiap tindakan atau aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Tes

Lembar test siswa ini terdiri dari tes yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa secara mandiri. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan cara pre test dan pos test pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Dokumentasi

³⁸ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) Jilid XVII, h. 149

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn. Selain foto dan video, dokumentasi dalam penelitian ini berupa data sekolah, visi dan misi sekolah data guru dan data siswa untuk memperoleh informasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ilmu sosial adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur, mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan.⁴⁰

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar observasi ini berbentuk *check list* (√) pada aspek yang diamati untuk lembar aktivitas siswa dan *check list* dengan skor 1-4 untuk lembar observasi guru. Kisi-kisi

³⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta : Ramayana Press, 2005), h. 119.

⁴⁰ M Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008) h. 5.2

lembar observasi aktivitas belajar dan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

No	Indikator Pencapaian Model Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Ket	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
2	Siswa menanggapi penjelasan guru dalam sesi tanya jawab		
3	Siswa bekerjasama dalam diskusi		
4	Siswa berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas		

Keterangan persentase skor :

Skor maksimal 100.

81-100 = Sangat Baik

61-70 = Cukup

71-80 = Baik

50-60 = Kurang⁴¹

Tabel 6
Kisi-kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

No	Kegiatan Guru	4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.				
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.				
3	Guru menyampaikan materi pelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.				
4	Guru memberikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.				
5	Guru mengevaluasi hasil belajar seluruh siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.				

⁴¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 72.

6	Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar.				
7	Guru menghitung skor yang diperoleh siswa secara individu kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan skor kelompok.				
8	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.				
9	Menyimpulkan materi pembelajaran				
10	Menutup pembelajaran				

Keterangan

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)⁴²**2. Tes**

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa berupa soal tes pilihan ganda dan esay. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jenis objektif untuk mengetahui skor peningkatan hasil individu. Soal tes yang digunakan berpatokan pada indikator pembelajaran mata pelajaran PKn kelas IV. Kisi-kisi soal tes siklus II dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 dan lampiran 5.

Tabel 7
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I dan Siklus II

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal Tes
1	1.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungannya.	Globalisasi	Mampu menjelaskan pengertian globalisasi.	C2	Essay
			Mampu menunjukkan contoh perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi.	C1	Essay
			Mampu	C3	Essay

⁴² *Ibid*, h.304

			menyusun gambar contoh perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi.		
			Mampu membuat kesimpulan tentang pengertian globalisasi dan contohnya menurut pendapat masyarakat umum.	C2	
			Mampu menunjukkan contoh globalisasi dilingkungan sekitar.	C1	Essay
			Mampu menyebutkan dampak positif dan negatif dari globalisasi.	C2	Essay
2	1.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam isi kebudayaan Internasional	Budaya Indonesia di era globalisasi	Mampu menyebutkan budaya Indonesia yang pernah diklaim negara Malaysia	C1	Essay
			Mampu menjelaskan pengertian kebudayaan	C1	Essay
			Mampu mengidentifikasi budaya tradisional Indonesia	C2	Essay
			Mampu menjelaskan cara memperkenalkan	C1	Essay

			an budaya Indonesia di era globalisasi		
			Mampu memberikan contoh permainan tradisional yang ada di daerah setempat	C2	Essay
			Mampu menyebutkan contoh kesenian daerah yang pernah ditampilkan ditingkat internasional	C2	Essay
			Mampu menjelaskan misi pengiriman kesenian Indonesia ditingkat Internasional	C2	Essay

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui bentuk analisis, yaitu analisis kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* STAD pada mata pelajaran PKn.

1. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus Gain Ternormalisasi (*normalitaz gain*) yaitu:

$$\text{Gain ternormalitas (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Tabel 8
Kategori gain ternormalisasi (g) dimodifikasi⁴³

Nilai Gain Ternormalisasi	Interprestasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,70$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

2. Menentukan Interpretasi Skala Aktivitas Belajar

- 1) Menentukan presentasi kelompok siswa = jumlah skor secara keseluruhan/jumlah skor ideal x 100%

Keterangan : kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20% = sangat Lemah

Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat⁴⁴

3. Menghitung Presentase Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung presentase aktivitas dan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah jawaban siswa

⁴³ Rosinta Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151

⁴⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23

$N =$ Jumlah seluruh siswa⁴⁵

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II adalah :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rata-rata mencapai 75%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 60 dan mencapai ketuntasan 80% .

⁴⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Karyamukti

SD Negeri 2 Karyamukti adalah lembaga pendidikan untuk jenjang Sekolah Dasar yang terletak di desa Mekarmukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan dokumentasi profil SDN 2 Karyamukti diperoleh data bahwa SD N 2 Karyamukti berdiri pada tahun 1983.¹

Keberadaan SDN 2 Karyamukti dikarenakan pada tahun 1981 penduduk desa Karyamukti berkembang pesat. Perkembangan tersebut terjadi karena peningkatan angka kelahiran maupun penduduk pendatang yang terus bertambah banyak. Sehingga pada tahun 1982 jumlah anak usia sekolah terus meningkat.²

Pada waktu itu desa Karyamukti baru memiliki satu Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Karyamukti. Jumlah siswa di SDN 1 Karyamukti sudah melebihi kapasitas dari ruang kelas yang ada yaitu 400 siswa dengan 6 ruang kelas (kelas I-VI). Oleh karena itu, Kepala Desa setempat yaitu bapak Soeharto pada tahun 1982 mengusulkan kepada pemerintah daerah Lampung Tengah agar desa Karyamukti diberikan penambahan Sekolah Dasar. Setahun kemudian

¹ Wawancara dengan PLh. Kepala Sekolah SDN 2 Karyamukti pada 7 April 2016

² *Ibid*

dibangunlah SDN 2 Karyamukti dengan jumlah awal siswa 210 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas I sampai kelas IV.³

SDN 2 karyamukti didirikan atas dasar kerjasama antar Kepala Desa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah Lampung Tengah, dan CV. Bina Karya. Pada tahun 1983/1984 SDN 2 karyamukti berstatus Negeri.⁴

Adapun periode kepemimpinan SDN 2 Karyamukti dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9
Periode Kepemimpinan SDN 2 Karyamukti⁵

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Supartijan	1983 – 1997	Negeri
2	Suyatno	1998 – 2000	Negeri
3	Rajiyo, A.M,Pd	2001 – 2006	Negeri
4	Suwarno, S.Pd	2007 – 2009	Negeri
5	Mahmud, S.Pd	2009 – 2015	Negeri
6	PLh. Aminan, S.Pd	2015 – sekarang	Negeri

2. Visi dan Misi SDN 2 Karyamukti

a. Visi SDN 2 Karyamukti

Visi SDN 2 Karyamukti yaitu terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi sehingga berkompetensi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi SDN 2 Karyamukti

Misi SDN 2 Karyamukti diantaranya :

- a) Menanamkan keyakinan dan membiasakan pengalaman ajaran agama.
- b) Mengutamakan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek , bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat,minat dan potensi siswa.

³ *Ibid*, wawancara dengan, pada 7 April 2016

⁴ *Ibid*, wawancara dengan, pada 7 April 2016

⁵ Buku Profil Sekolah SDN 2 Karyamukti

- d) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 2 Karyamukti
 b. Alamat : Jl. Raya Mekarmukti
 c. Desa : Mekarmukti
 d. Kecamatan : Sekampung
 e. Kabupaten : Lampung Timur
 f. Propinsi : Lampung
 g. NSS : 101120403247
 h. NPSN : 10806428
 i. NIS : 100110
 j. Reg. : 080907060206
 k. Kode Pos : 34182
 l. Tahun Berdiri : 1982
 m. Luas Tanah : 6000 m²
 n. Status Bangunan : INPRES⁶

4. Sarana dan Prasarana SDN 2 Karyamukti

Adapun sarana dan prasarana SDN 2 Karyamukti seperti pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Jumlah Lokal SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016⁷

Nama Ruang	Jumlah	Luas M ²	Kondisi	Keterangan
Ruang kelas	6	434	Sedang	
Kantor	1	56	Baik	
Kamar mandi/WC	4	16	Sedang	
Mushola	-	-		
Perpustakaan	1	32	Baik	
Ruang Ketrampilan	-	-		
Lab. IPA	-	-		

⁶ Wawancara dengan PLh. Kepala Sekolah SDN 2 Karyamukti pada 7 April 2016

⁷ Dokumentasi SDN 2 Karyamukti tahun pelajaran 2015/2016

Lab. Bahasa	-	-	
Lain lain /Perumahan guru	2	53	Baik

5. Data Guru dan Siswa SDN 2 Karyamukti

Data Guru dan data siswa SDN 2 Karyamukti seperti pada Tabel 11 dan 12 berikut :

Tabel 11
Data guru SDN 2 Karyamukti⁸

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Aminan, Ama.Pd	PLh. Kepala Sekolah	DII PGSD
2	Sabar	Wali kelas IV	DII
3	Kiki Maitulistina	Wali Kelas V	S1
4	Tukiman	Wali Kelas IV	DII
6	Ismiyati	Wali Kelas III	SI
7	Sri Maryani	Wali Kelas II	SI
8	Sri Sulastri	Wali Kelas I	SI
9	Nur Haryati	Gubid Agama Islam	DII
10	M. Agus Rifa`i	Guru Bidang Olahraga	S1
11	Rika Aryani	Gubid B.Lampung	S1

Tabel 12
Data siswa-siswi SDN 2 Karyamukti⁹

No	Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	I	1	13	16	29
2	II	1	13	9	22
3	III	1	11	13	24
4	IV	1	12	9	21
5	V	1	10	11	21
6	VI	1	13	16	29
Jumlah			72	74	146

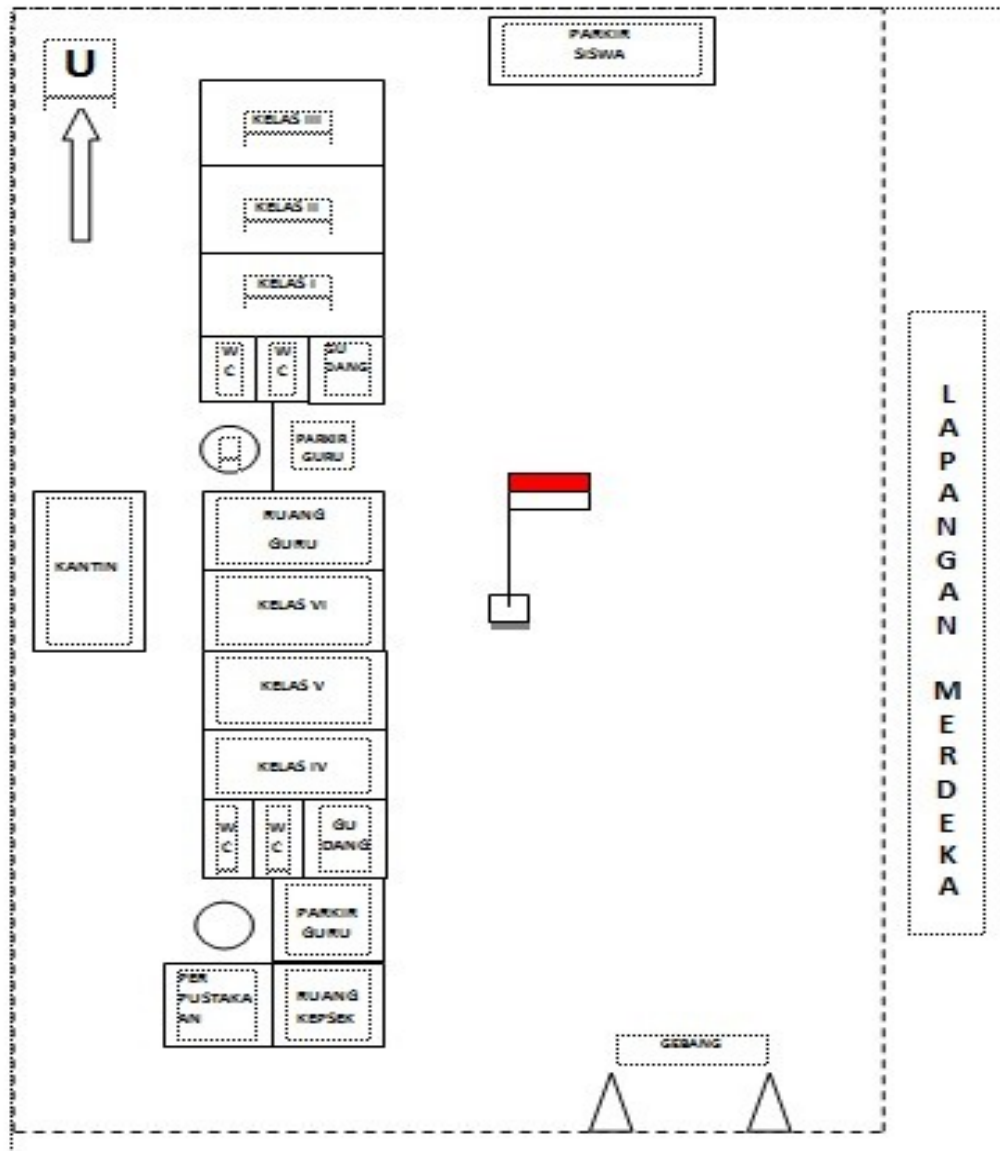
⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

6. Denah Lokasi SDN 2 Karyamukti

Adapun denah yang menunjukkan bangunan yang ada pada SDN 2 Karyamukti seperti pada gambar 2 berikut:

Gambar 2
Denah bangunan SDN 2 Karyamukti

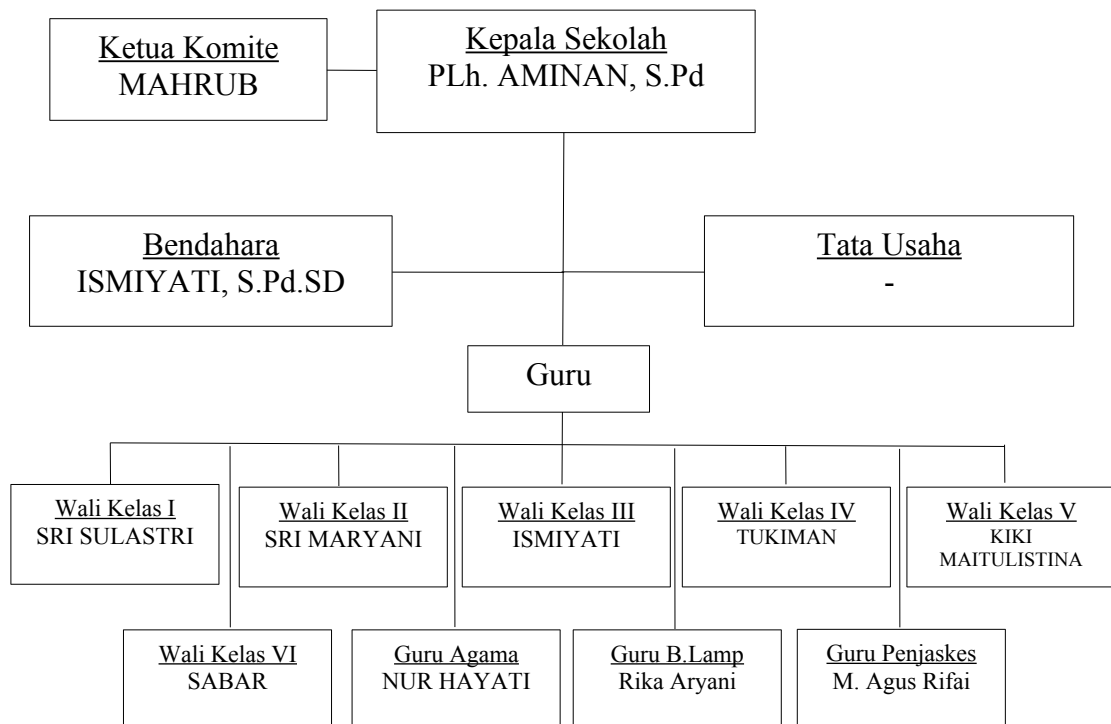


7. Struktur Organisasi SDN 2 Karyamukti

Adapun struktur organisasi SDN 2 Karyamukti seperti pada gambar 3 berikut:

Gambar 3¹⁰

Struktur Organisasi SDN 2 Karyamukti



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

¹⁰ *Ibid*

Data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Kondisi Awal

Hasil survey yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PKN melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas IV adalah siswa malas dalam membaca materi pelajaran yang akhirnya berakibat pada kesulitannya siswa dalam memahami materi pelajaran. Interaksi antar siswa tidak terjadi karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Pada proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Ketika guru menanyakan masalah terkait materi, tidak ada satu siswa pun yang menjawab, mereka hanya saling menoleh kearah teman yang lain. Siswa juga tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

2. Siklus I

Pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada awal pertemuan dilakukan uji tes (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan pembelajaran PKN materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada akhir siklus dilakukan evaluasi (*posttest*).

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1) Menentukan pokok bahasan.

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Globalisasi dan perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi”

2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran PKn SD Kelas IV dan buku-buku PKn yang relevan.

3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Lampiran 3 dan 4).

4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi siswa.

5) Membuat perangkat evaluasi (Lampiran 9 dan 10).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 April 2014 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pukul 09.30-10.40. Materi pokok bahasan adalah globalisasi dengan sub pokok bahasan perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran akan dimulai, guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama. Guru mengisi daftar hadir siswa. Pada pertemuan pertama, guru memberikan *pretes* untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat prestasi

Guru memberi pertanyaan kepada siswa “pernahkah kalian merasakan enakny rendang?” mayoritas siswa menjawab pernah. Kemudian guru bertanya lagi “ada yang tahu, dari daerah mana rendang berasal?”. Hanya sedikit siswa yang menjawab. Guru menunjuk Putri Lestari untuk menjawab. Putri tidak memberikan jawaban dan hanya menggelengkan kepala pertanda tidak tahu. Guru menunjuk Reza Adi Nugraha untuk menjawab. Reza menjawab dari Sumatra Barat. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada Reza karena jawabannya benar, kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi tahu bahwa pembelajaran hari ini akan dilakukan secara kelompok dan siswa terlihat antusias.

Guru kembali memberikan pertanyaan, “bagaimana rendang bisa sampai ke Lampung?” tidak ada siswa yang menjawab. Pada tahap ini, guru menjelaskan perubahan diberbagai bidang akibat pengaruh globalisasi. Kemudian guru membagi siswa menjadi

beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan hasil *pretes* yang telah dikerjakan siswa diawal pertemuan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menuliskan bidang-bidang yang mengalami perubahan akibat globalisasi dan diikuti oleh siswa. Guru menjelaskan tentang globalisasi dan bertanya jawab kepada siswa mengenai contoh bidang yang mengalami perubahan akibat globalisasi.

Tahap selanjutnya, guru memberikan lembar kegiatan kepada setiap kelompok untuk menggolongkan perubahan diberbagai bidang akibat globalisasi yang dikerjakan bersama-sama. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Guru membimbing dalam kegiatan diskusi. Guru mengarahkan siswa dalam menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian soal.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, masing-masing kelompok mengutus satu siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Pada mulanya siswa masih malu untuk maju kedepan kelas, kemudian guru meminta ketua kelompok untuk maju kedepan kelas menuliskan hasil kerja kelompok.

Setelah masing-masing siswa menjelaskan hasil kelompoknya, guru bersama siswa bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.

Guru meminta siswa untuk mengomentari hasil kerja kelompok lain, namun hanya ketua kelompok yang berani mengomentari hasil kerja kelompok lain.

Tahap selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pada tahap ini guru mengawasi siswa untuk memastikan bahwa siswa tidak saling mencontek. Setelah selesai mengerjakan tugas mandiri, guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa dengan menukar jawaban mereka dengan jawaban teman sebangku.

Setelah selesai mengerjakan mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasikan skor yang diperoleh kelompok dan individu. Setelah mengakumulasi skor kelompok dan individu guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik yaitu kelompok 4 yang diketuai oleh Dwi Bintang Listyorini.

Pada tahap selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama ini, siswa terlihat semangat bekerja dalam kelompok, namun beberapa siswa masih terlihat malu untuk mengomentari hasil kerja kelompok lain ketika sedang dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan pertama siklus I ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berlangsung dengan baik, setiap kegiatan diikuti oleh siswa meskipun masih ada siswa yang kebingungan.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) 09.30-10.40. Sub bahasan dalam pertemuan kedua ini adalah dampak positif dan negatif dari globalisasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran ini dimulai guru mengucapkan salam dan berdoa kemudian guru mengisi daftar hadir siswa. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran selanjutnya, guru mengulas materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan, “ada yang pernah belanja ke supermarket?” sebagian anak menjawab belum. “Menurut kalian, lebih nyaman berbelanja dipasar tradisional atau di supermarket?” siswa menjawab pertanyaan dengan semangat. Jawaban mereka

bermacam-macam, lalu guru menunjuk Dwi Bintang untuk menjawab. Dwi Bintang menjawab “supermaket bu, karena dingin ada ac nya. Kemudian guru menunjuk Adit untuk menjawab. Adit menjawab “lebih enak dipasar bu, karena ada mie ayam yang enak, murah dan dapat banyak”. Setelah mendapat jawaban dari siswa, guru memotivasi siswa dengan memberitahu akan pentingnya mengetahui dampak positif dan negatif dari globalisasi kemudian dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menuliskan dampak positif dan negatif yang diikuti oleh seluruh siswa, dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang bukti dampak positif dan negatif dari globalisasi di lingkungan sekitar dan melakukan tanya jawab seputar materi.

Tahap selanjutnya yaitu guru membagikan lembar kerja kelompok (Lampiran 7) untuk dikerjakan bersama-sama. Pada tahap ini masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal walaupun tidak sebanyak pada pertemuan pertama. Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa dalam menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian soal.

Setelah menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok mengutus satu siswa maju kedepan kelas untuk

menjelaskan hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai berani dan tidak malu-malu untuk menuliskan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru memberikan penegasan dan penguatan terhadap hasil yang dipresentasikan dipapan tulis dengan memberikan pujian.

Setelah masing-masing siswa menuliskan hasil kerja kelompok kelompoknya, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka untuk hasil kerja kelompok lain. Pada tahap ini beberapa siswa mulai berani mengungkapkan pendapat mereka. Seperti Adit dari kelompok 3 yang mengomentari hasil kerja kelompok 1.

Tahap selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pada tahap ini guru mengawasi siswa untuk memastikan bahwa siswa tidak saling mencontek. Setelah selesai mengerjakan tugas mandiri, guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa dengan menukar jawaban mereka dengan jawaban teman sebangku.

Setelah selesai mengerjakan mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasikan skor yang diperoleh kelompok dan individu. Setelah mengakumulasi skor kelompok dan individu guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik yaitu kelompok 3 yang diketuai oleh Adit Tirta Pratama.

Pada tahap selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari

c) Kegiatan Akhir

Guru membagikan soal *postes* untuk dikerjakan secara individual kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua, setelah guru menjelaskan materi dampak positif dan negatif globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup kondusif seperti dengan pertemuan pertama. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dengan aktivitas siswa yang cukup baik ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan dampak globalisasi di lingkungan sekitar, siswa mulai berani menjawab pertanyaan. Ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok aktivitas siswa cukup baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi, siswa sudah mulai terbiasa mengemukakan pendapatnya kepada teman dan memberi bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Walaupun ada sebagian siswa belum berani mengemukakan pendapatnya.

c. Observasi / Pengamatan Siklus I

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan

memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Foto proses pembelajaran siklus I seperti pada Lampiran 19.

Pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1) Hasil pengamatan atau observasi aktivitas belajar siswa

Kegiatan belajar siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I selengkapnya persentase kegiatan belajar siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 16.

Tabel 13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Peningkatan	Rata-rata	Kriteria
		1	2			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	61,90 %	66,67 %	0,08 %	64,29%	Cukup
2	Siswa menanggapi penjelasan guru	57,14 %	71,43 %	0,25 %	64,29%	Cukup
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi	61,90 %	71,43 %	0,15 %	66,67%	Cukup
4	Siswa berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepn kelas	23,81 %	52,38 %	1,20 %	38,10%	Kurang
Rata-rata		51,19%	65,48%	0,28 %	58,33%	Kurang

Keterangan persentase skor :

Skor maksimal 100.

81-100 = Sangat Baik 71-80 = Baik 61-70 = Cukup 50-60 = Kurang¹¹

¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 72.

Dari Tabel 13 diatas diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama 61,90%, pada pertemuan kedua 66,67% dengan rata-rata mencapai 64,29%. Aktivitas siswa menanggapi penjelasan guru pada pertemuan pertama 57,14% dan pada pertemuan kedua 71,42% dengan rata-rata 64,29%. Aktivitas siswa bekerjasama dalam berdiskusi pada pertemuan pertama 61,90% dan pertemuan kedua 71,43% dengan rata-rata 66,67%. Aktivitas siswa mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepn kelas ada pertemuan pertama 23,81% dan pada pertemuan kedua 52,38% dengan rata-rata 38,10%.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Aktivitas pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 51,19%, pada pertemuan kedua sebesar 65,48%, pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan mencapai 0,28% dan rata-rata aktivitas 58,33%.

Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, siswa masih banyak yang pasif dan kurang memperhatikan guru pada proses pembelajaran.

2) Hasil observasi dalam proses pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran . Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 14 dan Lampiran 18.

Tabel 14
Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Skor Rata-rata	Kriteria
		Pert.1	Pert.2		
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar	2	2	2	Cukup
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	3	3	2	Baik
3	Guru menyampaikan materi pelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	3	4	3,5	Sangat Baik
4	Guru memberikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.	3	3	3	Sangat Baik
5	Guru mengevaluasi hasil belajar seluruh siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.	2	3	2,5	Baik
6	Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu	3	2	2,5	Baik

	bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar				
7	Guru menghitung skor yang diperoleh siswa secara individu kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan skor kelompok.	2	3	2,5	Cukup
8	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.	3	3	3	Sangat Baik
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	3	2,5	Baik
10	Menutup pembelajaran	2	2	2	Cukup
Jumlah Skor		25	28	25,5	
Persentase		62,5 %	70 %	2,55	Baik

Keterangan skor:

Skor maksimal 4,00.

3,01 – 4,00 = Sangat baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,01 – 2,00

0,00 – 1,00

= Cukup

= kurang¹²

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami selisih sebesar 7,5 dan peningkatan sebesar 0,12%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

3) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata dari *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan guru kepada siswa yang berjumlah 21 siswa. Data hasil belajar siswa

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 202.

dengan menggunakan rumus N-Gain dapat dilihat pada Tabel 15 dan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 15
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Pertemuan			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Jumlah	1063	1270	0,13	Rendah
2	Rata-rata	50,62	60,48		
3	Skor tertinggi	90	80		
4	Skor terendah	20	30		
5	Tingkat ketuntasan	33,33%	66,67%		

Dari Tabel 15 diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas IV pada materi globalisasi, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pretes* diperoleh jumlah nilai 1063, dengan rata-rata 50,62, nilai tertinggi 90 dan terendah 20, dengan tingkat ketuntasan 33,33% (7 siswa tuntas) dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi palajaran yang ajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas dengan jumlah 1270, dengan rata-rata 60,48, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 dengan tingkat ketuntasan 66,67% (14 siswa tuntas), pada tes terakhir siklus I dengan peningkatan rata-rata N-Gain 0,13 kriteria rendah.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I

masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya KKM mata pelajaran PKn dengan nilai ≥ 60 mencapai 75%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik dari *pretes*, *postes*, aktivitas pembelajaran siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Untuk hasil belajar siswa yang di teliti melalui aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa belum sepenuhnya fokus dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Siswa malas bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- 3) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok yaitu saling mengoreksi, mengemukakan pendapat dan lain-lain.
- 4) Sebagian besar siswa belum sepenuhnya paham dalam menyelesaikan soal.
- 5) Masih ada beberapa siswa yang kurang berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Guru belum maksimal dalam melatih siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok
- 2) Guru kurang mampu dalam melakukan evaluasi setelah diskusi kelompok
- 3) Guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi
- 4) Guru kurang mampu dalam menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien

Dari hasil refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggunakan waktu seefisien mungkin agar semua tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik
- 2) Guru menekankan agar siswa dapat lebih memperhatikan penjelasan materi dari guru agar dapat memperoleh hasil tes yang mencapai KKM.
- 3) Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada kelompok yang masih kurang aktif dalam berdiskusi.
- 4) Guru meningkatkan pengawasan pada saat berdiskusi
- 5) Guru lebih melatih siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusi dengan berani menyampaikan didepan kelas.

3. Siklus II

Setelah dilaksanakan refleksi dan perbaikan perencanaan tindakan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan

dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Pertemuan pertama pada hari sabtu, tanggal 30 April 2016 dengan materi kebudayaan. Pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2016 dengan materi budaya Indonesia pada era globalisasi. Tahapan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak dua kali pertemuan.

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam pembelajaran ataupun bekerja sama dengan anggota kelompok. RRP siklus II seperti pada Lampiran 5 dan 6.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada awal pertemuan sebelum pembelajaran, dilakukan *pretes* dan di akhir pertemuan diberikan uji *postes* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

diberikan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) yaitu pada pukul 09.30-10.40 dengan materi yang dipelajari yaitu budaya Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama dan absensi kelas. Pada pertemuan pertama, guru memberikan *pretes* untuk mengetahui pemahaman awal siswa (Lampiran 13)

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “ada yang tahu alat musik Indonesia yang pernah diklaim oleh Malaysia?” Secara spontan Adit menjawab reog dengan mengacungkan tangan. Guru kembali menegaskan pertanyaan. Beberapa siswa menjawab gamelan. Kemudian guru memberikan isyarat untuk menunjuk sebuah alat musik. Siswa mulai berfikir, kemudian Iwan menjawab angklung. Guru memberikan penjelasan bahwa angklung pernah diklaim sebagai alat musik dari Malaysia. Pada tahap ini siswa sudah duduk berdasarkan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami proses pembelajaran yang akan berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menuliskan macam-macam kebudayaan yang ada di Indonesia dan diikuti oleh siswa. Guru menjelaskan tentang kebudayaan Indonesia dan bertanya jawab tentang budaya Indonesia. Pada tahap ini siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika siswa mulai aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tahap selanjutnya yaitu guru membagikan lembar kegiatan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa dalam menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian soal.

Setelah menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok mengutus satu siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap ini siswa sudah menunjukkan sikap berani untuk menuliskan hasil kerja kelompok didepan kelas. Siswa terlihat berebut dengan teman sekelompoknya untuk maju kedepan kelas.

Setelah masing-masing siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka untuk hasil kerja kelompok lain. Pada tahap ini siswa mulai berani mengungkapkan pendapat mereka. Seperti Reza dari kelompok

2 mengomentari kelompok 4 dan Angga dari kelompok 1 mengomentari kelompok 3.

Tahap selanjutnya yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pada tahap ini guru mengawasi siswa untuk memastikan bahwa siswa tidak saling mencontek. Setelah selesai mengerjakan tugas mandiri, guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa dengan menukar jawaban mereka dengan jawaban teman sebangku.

Setelah selesai mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasikan skor yang diperoleh kelompok dan individu. Setelah mengakumulasi skor kelompok dan individu guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik yaitu kelompok 2 yang di ketuai oleh Reza Adi Nugraha.

Pada tahap selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru menggunakan waktu dengan cukup efektif. Suasana diawal pembelajaran lebih baik

dibandingkan dengan pertemuan pada siklus 1, dimana siswa mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa merasa senang apabila pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa sudah mulai fokus dan aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan lembar mandiri yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan ini sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara individu karena guru membuat contoh budaya disekitar yang sering ditampilkan dilingkungan sekitar dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, namun masih ada sebagian siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan sehingga hasil yang diperoleh masih kurang.

Pada saat siswa berdiskusi, siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam berdiskusi, seperti memberi masukan dan membantu teman yang mengalami kesulitan dan ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa sudah mulai percaya diri dan berani untuk menuliskan hasil dari diskusi kelompok didepan kelas. Beberapa siswa juga mulai berani memberikan komentar hasil pekerjaan kelompok lain.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2016, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) yaitu pada pukul

09.30-10.40. Materi yang dipelajari yaitu budaya Indonesia pada era globalisasi, dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran ini dimulai guru mengucapkan salam dan berdo'a kemudian guru mengisi daftar hadir siswa. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran selanjutnya, guru mengulas materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. "ada yang tau, kebudayaan Indonesia berupa kain?" secara serempak siswa menjawab batik. Guru memberikan penjelasan bahwa kain batik sekarang sudah mendunia. Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah duduk berdasarkan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami proses pembelajaran yang akan berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru bertanya kembali kepada siswa tentang kebudayaan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Hal ini terlihat semakin banyak siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan siswa sudah berani dalam menanggapi setiap pertanyaan dari guru.

Tahap selanjutnya yaitu, guru membagikan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan bersama-sama (Lampiran 8). Dalam mengerjakan tugas kelompok, sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas secara individu, siswa tampak bersemangat dan

antusias. Hal ini karena siswa lebih senang berkerja secara berkelompok. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa dalam menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian soal.

Setelah menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok mengutus satu siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap ini siswa sudah menunjukkan sikap berani untuk menuliskan hasil kerja kelompok didepan kelas.

Setelah masing-masing siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka untuk hasil kerja kelompok lain. Pada tahap ini siswa sudah menunjukkan sikap berani dalam mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini dilakukan oleh sebagian besar siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berani dalam mengungkapkan pendapat. Tahap selanjutnya yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Pada tahap ini guru mengawasi siswa untuk memastikan bahwa siswa tidak saling mencontek. Setelah selesai mengerjakan tugas mandiri, guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja siswa dengan menukar jawaban mereka dengan jawaban teman sebangku.

Setelah selesai mengerjakan mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru bersama siswa bersama-sama mengakumulasikan skor yang diperoleh kelompok dan individu. Setelah mengakumulasi skor

kelompok dan individu guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai terbaik yaitu kelompok 1 yang di ketuai oleh Angga Ferdiansyah.

Pada tahap selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahpahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

c) Penutup

Guru membagikan soal *postes* untuk dikerjakan secara individual kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan terakhir siklus kedua ini, kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pertemuan ini aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus kedua. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas secara individu. Ketika siswa mengerjakan secara berkelompok, siswa tampak bersemangat dan antusias. Pada tahap mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, siswa cukup percaya diri. Siswa yang maju mempresentasikan hasil diskusi sudah bervariasi.

Aktivitas bertanya juga sudah cukup bervariasi, tidak hanya beberapa siswa saja yang berani mengungkapkan pendapat, namun sebagian besar siswa mulai berani untuk mengungkapkan pendapat serta lebih teliti dalam mengerjakan lembar mandiri.

c. Observasi / Pengamatan Siklus II

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Kegiatan belajar siswa dalam materi pembelajaran pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran koopeatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 16 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 16
Data rata-rata aktivitas kegiatan pembelajaran Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Peningkatan	Rata-rata	Kriteria
		1	2			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	76,19 %	85,71 %	0,12	80,95%	Baik
2	Siswa menanggapi penjelasan guru	80,85 %	90,47 %	0,12	85,66%	Sangat Baik
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi	85,71 %	90,47 %	0,06	88,09%	Sangat Baik
4	Siswa berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepn kelas	66,67 %	76,19 %	0,14	71,43%	Baik
Rata-rata		77,36%	85,71%	0,11	81,53%	Sangat Baik

Keterangan persentase skor :

Skor maksimal 100.

81-100 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

50-60 = Kurang¹³

¹³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 72.

Berdasarkan pada Tabel diatas dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pada pertemuan pertama mencapai 76,19%, pertemuan kedua 85,71% dengan peningkatan mencapai 0,12% dan rata-rata 80,95%. Aktivitas yang kedua yaitu siswa menanggapi penjelasan guru, pada pertemuan pertama mencapai 80,85% dan pertemuan kedua 90,47% dengan peningkatan mencapai 0,12% dan rata-rata 85,66%. Aktivitas ketiga yaitu bekerjasama dalam berdiskusi, pertemuan pertama mencapai 85,71% dan pertemuan kedua 90,47% dengan peningkatan mencapai 0,06% dan rata-rata 88,09%. Sedangkan aktivitas yang ke empat adalah berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas, pertemuan pertama mencapai 66,67% dan pertemuan kedua 76,19% dengan peningkatan mencapai 0,14% dan rata-rata 71,43%.

Aktivitas pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 77,36% dan pada pertemuan kedua mencapai 85,71%. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan mencapai 0,11% dan rata-rata aktivitas 81,53%.

Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sudah sangat baik, siswa lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran.

2) Hasil observasi dalam proses pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran . Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 17 dan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18.

Tabel 17
Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus II		Skor Rata-rata	Kriteria
		Pert.1	Pert.2		
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.	3	3	3	Baik
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	3	3	3	Baik
3	Guru menyampaikan materi pelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	4	4	4	Sangat baik
4	Guru memberikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.	3	4	3,5	Sangat baik
5	Guru mengevaluasi hasil belajar seluruh siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.	3	3	3	Baik
6	Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini	3	3	3	Baik

	dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar				
7	Guru menghitung skor yang diperoleh siswa secara individu kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan skor kelompok.	2	3	2,5	Baik
8	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik.	2	3	2,5	Baik
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	3	3	Baik
10	Menutup pembelajaran	3	3	3	Baik
Jumlah Skor		30	33	30,5	
Persentase		75 %	82,5 %	3,05	Sangat baik

Keterangan skor:

Skor maksimal 4,00.

3,01 – 4,00 = Sangat baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,01 – 2,00

0,00 – 1,00

= Cukup

= kurang¹⁴

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 0,1%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi. Tetapi persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II sudah menunjukkan persentase yang sangat baik yaitu 82,5%

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II, tercermin dari rata-rata dari *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV yang berjumlah siswa 21 siswa. Data hasil siswa dapat dilihat pada Tabel 18 dibawah ini dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 203

Tabel 18
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Pertemuan			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Jumlah	1230	1530	0,32	Sedang
2	Rata-rata	58,57	72,86		
3	Skor tertinggi	90	90		
4	Skor terendah	10	50		
5	Tingkat ketuntasan	71,43%	95,24%		

Dari Tabel 18 di atas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas IV pada materi kebudayaan Indonesia, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pretes* diperoleh jumlah nilai 1230, dengan rata-rata 58,57, nilai tertinggi 90 dan terendah 10 dengan tingkat ketuntasan 71,43% (15 siswa tuntas) dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang ajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas dengan jumlah 1530, dengan rata-rata 72,86, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 95,24% (20 siswa tuntas) dengan peningkatan rata-rata N-Gain 0,32 kriteria sedang dengan siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar PKn dapat memenuhi KKM nilai ≥ 60 mencapai 75% pada akhir siklus.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian siklus II diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Siswa tidak merasa takut lagi untuk maju ke depan untuk menuliskan hasil diskusi kelompok masing-masing
2. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran ketika mengalami kesulitan,
3. Didalam diskusi kelompok siswa sudah terbiasa mengemukakan pendapat, memberi masukan dan membantu teman sesama kelompok yang mengalami kesulitan. Sehingga didalam kelompok terjalin kerja sama yang lebih baik dan dapat memotivasi siswa.
4. Siswa sudah terbiasa menganalisis soal yang diberikan guru.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan II

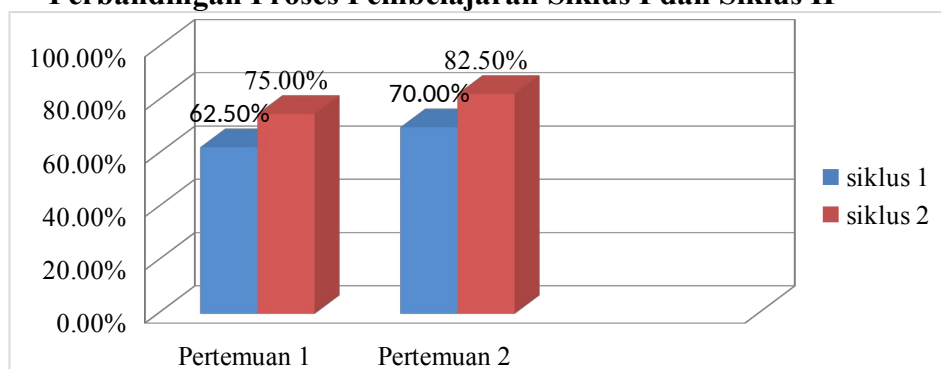
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20
Perbandingan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

	Pert. 1	Pert. 2	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	62,5 %	70 %	132,50	66,25%
Siklus II	75 %	82,5 %	157,50	78,75%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4

Gambar 4
Perbandingan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II



Dari Tabel 20 dan Gambar 4 diatas diperoleh data rata-rata persentase proses pembelajaran pada siklus I adalah 66,25% dan pada siklus II adalah sebesar 78,75%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan proses pebelajaran dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Aktivitas yang dilakukan oleh guru berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Guru menyajikan sebuah materi setelah guru menjelaskan materi, guru membentuk siswa ke kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian guru mengumumkan skor awal tiap siswa yang diperoleh dari nilai ujian sebelumnya, setelah itu guru menjelaskan kepada para siswa bagaimana cara bekerja dalam tim, kemudian guru membagi lembar soal kepada setiap kelompok. Guru membimbing memberikan arahan dalam bekerja kelompok, selain itu juga guru membimbing siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, saling memberikan masukan dan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru

melatih siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dalam bentuk soal uraian ataupun jawaban langsung maupun permasalahan lain dengan cara bekerjasama dalam tim dalam kelompok. Didalam bekerjasama dalam tim, setiap siswa diharapkan mampu untuk memahami pelajaran atau suatu permasalahan yang diberikan dari guru agar siswa tersebut dapat mengerjakan soal atau permasalahan dengan baik dan mampu berkompetisi antar kelompok. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman yang diperoleh siswa. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada Tabel 20 dibawah ini :

Tabel 20
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus		Peningkatan	Rata-rata	Kriteria
		I	II			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	64,29 %	80,95 %	0,26%	72,62%	Baik
2	Siswa menanggapi penjelasan guru	64,29 %	85,66 %	0,33%	74,98%	Baik
3	Siswa bekerjasama dalam berdiskusi	66,67 %	88,09 %	0,32%	77,38%	Baik
4	Siswa berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas	31,10 %	71,43 %	1,30%	51,27%	Kurang
Jumlah		226,35%	326,13%	2,21%	276,25%	
Rata-rata		56,59%	81,53%	0,55%	69,06%	Cukup

Keterangan persentase skor :

Skor maksimal 100.

81-100 = Sangat Baik

71-80 = Baik

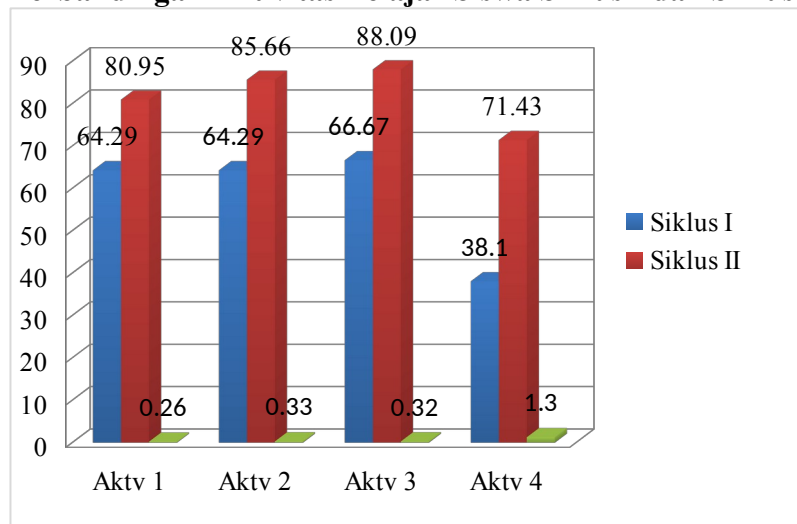
61-70 = Cukup

50-60 = Kurang¹⁵

¹⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 72.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

Aktiv 1 : Siswa memperhatikan penjelasan guru

Aktiv 2 : Siswa menanggapi penjelasan guru

Aktiv 3 : Siswa bekerjasama dalam berdiskusi

Aktiv 4: Siswa berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas

Berdasarkan Tabel 20 dan Gambar 5 diatas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada siklus I hanya mencapai 64,29%, pada siklus II mencapai 80,95%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Pada siklus I siswa masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, masih ada siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Untuk mengatasi hal-hal

tersebut guru harus pandai-pandai untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran guru harus selalu memperhatikan kondisi siswa.

b. Menanggapi penjelasan guru

Pada siklus I aktivitas siswa dalam menanggapi penjelasan guru mencapai 64,29%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang semangat dalam belajar. Pada siklus II aktivitas siswa dalam keantusiasan mengikuti pelajaran mencapai 85,66%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33%.

c. Bekerjasama dalam berdiskusi

Pada siklus I aktivitas siswa bekerjasama dalam berdiskusi mencapai 66,67%, dan diketahui bahwa siswa masih ada siswa yang belum bekerjasama dalam berdiskusi. Namun karena lembar kerja siswa yang dibuat menarik oleh guru, maka kemampuan bekerjasama dalam berdiskusi di siklus yang mencapai 88,09%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,32%.

d. Berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas

Pada siklus I aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi mencapai 38,10%, hal ini diketahui siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi. Namun karena adanya dorongan dari guru dengan siswa maka aktivitas mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas

menjadi meningkat pada siklus II mencapai 71,43% dan mengalami peningkatan sebesar 1,30%.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus I dan II

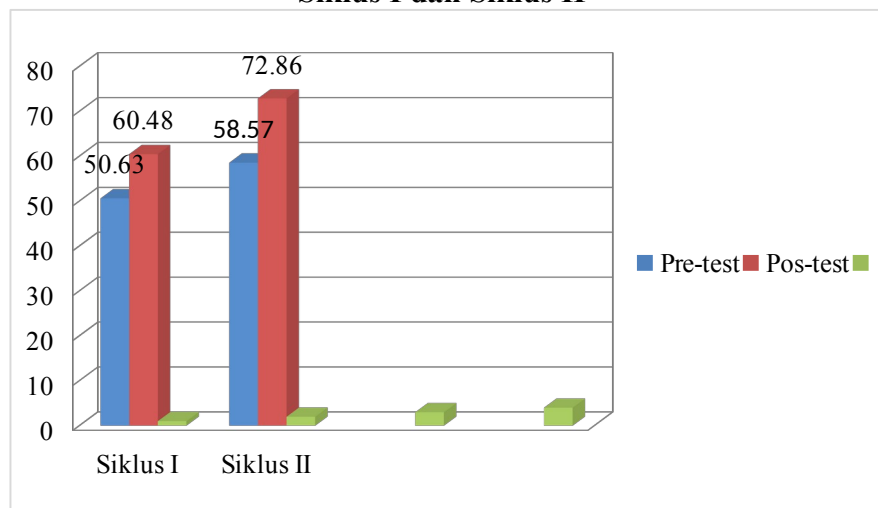
Dari hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, sebelum guru melakukan tindakan siswa diberikan *pretes* terlebih dahulu, yang diberikan pada awal siklus. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil uji tes atau *postes* yang diberikan guru pada akhir siklus. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SDN 2 Karyamukti dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21
Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Indikator	Nilai test					
		Siklus I		N- Gain	Siklus II		N-Gain
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>	
1	Rata- rata	50,62	60,48	0,13	58,57	72,86	0,32
2	Skor Tertinggi	90	80		90	90	
3	Skor terendah	23	30		10	50	
4	Tingkat Ketuntasan	33,33%	66,67%		71,43%	95,24%	

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran PKn materi globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SDN 2 Karyamukti dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:

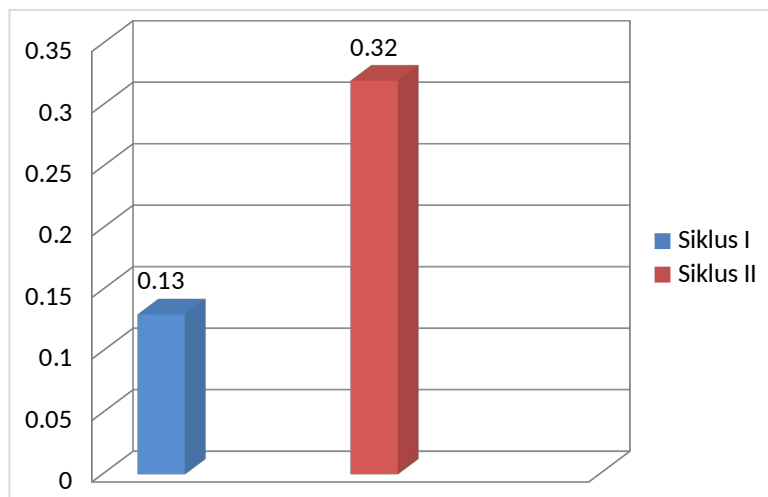
Gambar 6
Perbandingan rata-rata Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Ketuntasan
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pada Gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I hasil *pretes* rata-rata 50,62 dengan tingkat ketuntasan 33,33% (7 siswa tuntas) dan hasil *postes* dengan rata-rata 60,48 dengan tingkat ketuntasan 66,67% (14 siswa tuntas). Dengan demikian tingkat ketuntasan dari *pretes* ke *postes* mengalami peningkatan sebesar 0,19%. Pada siklus II, rata-rata *pretes* sebesar 58,57 dengan tingkat ketuntasan 71,43% (15 siswa tuntas) dan hasil *postes* mencapai rata-rata 72,86 dengan tingkat ketuntasan 95,24% (20 siswa tuntas). Dengan demikian ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,33%.

Adapun peningkatan N-Gain hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SDN 2 Karyamukti dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:

Gambar
Peningkatan N-Gain dari Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Pada pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mengalami peningkatan terhadap hasil belajar. Pada siklus I diperoleh N-Gain skor 0,13 dan pada siklus II diperoleh N-Gain skor 0,32. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 1,46% dan menjadi N-gain skor sedang. Peningkatan ini terjadi karena keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan perbandingan N-Gain skor dari hasil belajar siswa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena proses

pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan. Selain itu, guru dan siswa mampu memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran STAD sangat membantu guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar secara individu. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa untuk belajar kelompok yang membuat siswa berani bertanya dengan teman sebaya dalam satu kelompok. Hal ini terlihat pada peningkatan aktivitas belajar siswa bekerjasama dalam berdiskusi pada siklus I sebesar 83,33% dan siklus II sebesar 86,90% dengan peningkatan sebesar 1,30%. Peran dari masing-masing siswa dalam kelompok adalah saling memeriksa dan melengkapi pemahaman dalam satu kelompok, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya masing-masing. Hal ini dapat menciptakan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang membuat siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Maka hal tersebut akan mendorong hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar terjadi pada beberapa siswa, salah satunya Rendi Nanda Andika. Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama siklus I, Rendi hanya melakukan dua aktivitas yaitu menanggapi penjelasan guru dan bekerjasama dalam berdiskusi sedangkan pada pertemuan terakhir siklus II Rendi melakukan 4 aktivitas belajar yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, menanggapi penjelasan guru, bekerjasama dalam berdiskusi dan berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi didepan kelas. Aktivitas belajar yang dilakukan Rendi selama proses pembelajaran juga

berpengaruh pada hasil belajarnya, dimana rata-rata hasil belajar Rendi pada siklus I sebesar 60 dan pada siklus II sebesar 70 (Lampiran 11 dan 14)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan landasan teoritis tentang belajar kelompok kecil dari teori Vygotsky.

Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya.¹⁶

Sejalan dengan itu, Piaget menjelaskan tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini menurut Piaget, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pemahaman tersebut dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada.¹⁷

Interaksi dengan sesama teman juga diyakini sebagai penggerak perubahan pada karena siswa pada umumnya selalu jujur dan berterus terang ketika menyampaikan pendapatnya pada temannya sendiri. Mereka berbicara secara langsung kepada temannya dengan cara-cara yang mudah dipahami dan karenanya mereka akan terlatih untuk mendamaikan perbedaan pemahaman antara dirinya dan teman-temannya. Apalagi, siswa cenderung lebih reseptif

¹⁶ Udin S. Winataputra *et al*, *Teori Belajar* h. 6.9

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning* h. 25

pada gagasan temannya daripada gagasan dari guru mereka karena gagasan teman dipandang lebih personal dan tidak mengancam.¹⁸

Lebih spesifik lagi, Imas Kurniasih dan Berlin Sani menjelaskan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diantaranya :

- a) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- b) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dalam lingkungannya (kelompok).
- c) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- d) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya
- e) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.¹⁹

Berdasarkan teori diatas, penulis setuju bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya sekedar memahami materi tetapi juga belajar berinteraksi dengan sesama siswa untuk saling memotivasi dan membantu serta melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Untuk selanjutnya, penulis berharap bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya seperti Matematika, Saint dan lain-lain dari jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁸ *Ibid* h. 26

¹⁹ Imas Kurniasih.. dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan* h.. 22-23

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti terhadap materi globalisasi dan kebudayaan Indonesia pada era globalisasi. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56,59% dan pada siklus II sebesar 81,53 % dengan peningkatan 0,55%.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti terhadap materi globalisasi dan kebudayaan Indonesia pada era globalisas. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 71,43% pada siklus II mencapai 95,24% dengan peningkatan sebesar 0,333%. Skor N-Gain pada siklus I sebesar 0,13% dan siklus II 0,32%, hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 0,19% dengan kategori N-Gain skor sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diupayakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melaksanakan pembelajaran PKn di kelas, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih mempermudah dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran PKn di kelas dan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo. 2009
- Bahris Salim dan Abdul Haris. *Modul Strategi Dan Model-Model PAIKEM*.
Direktorat Pendidikan Agama Islam: Direktorat Agama Republik Indonesia.
2011
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Press.
2005
- Hera Lestari Mikarsa *et al.* *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
2008
- Imas Kurniasih dan Sani Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena. 2015
- Karwono. Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber
Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- M Murtadlo. *Pembelajaran PKn MI*. Surabaya. Jakarta: Aprinta. 2009
- M Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya. 2012
- M. Toha Anggoro *et al.* *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Miftahul Huda. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- . *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar. 2014
- Oemar Hamalik . *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- . *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda
karya. 2007
- Zuhaira, *et.al.* *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep
Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2007
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014
- Kementrian Agama RI. *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris dan Terjemahan 2 Muka*.
Jakarta: Wali. 2013
- Robert E Slavin. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media. 2012
- Rostiana Sundayana. *Statistika Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada. 2014
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Setyosari Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:
Kencana. 2010
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
2011

- Tukiran Taniredja *et al.* *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Tusriyanto. *Pendidikan Kewargaan* (Modul Pekuliahan).Kementrian Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2012 tidak diterbitkan
- Udin S Winataputra *et al.* *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- www.KurikulumPKnSDSMPdanSMA.doc.pdf diunduh pada 18 Januari 2016
- Yatim Riyanto. *Paradgma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2012

**Foto Kegiatan Pembelajaran
Siklus 1**



Guru membimbing siswa dalam memahami soal kerja kelompok



Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja kelompok



Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok



Siswa menulis jawaban didepan kelas

**Foto Kegiatan Pembelajaran
Siklus II**



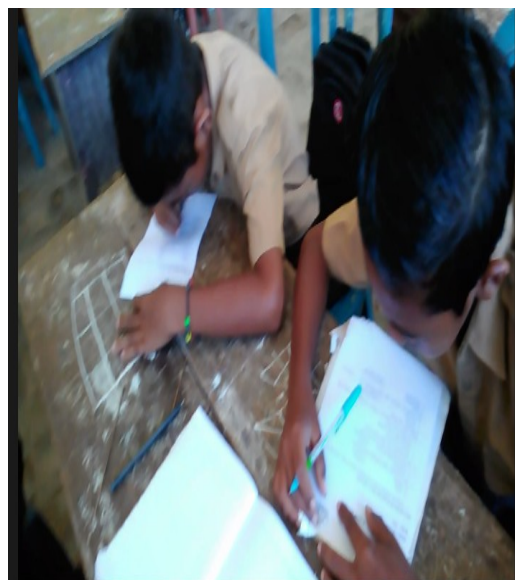
Siswa mengerjakan soal mandiri



Guru melakukan Apersepsi



Guru membimbing siswa memahami soal dalam lembar kerja kelompok



Siswa mengerjakan soal mandiri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Yesi Komalasari, dilahirkan di Metro pada tanggal 3 Januari 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Sri Maryani.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SDN 1 Karyamukti dan selesai pada tahun 2006, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.